

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ILMIAH MAHASISWA KEBIDANAN

Oleh:

Juliana

Universitas Aufo Royhan

email: julianasiregar157@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Submit, 27 April 2026 Diterima, 28 Mei 2026 Publish, 30 Juni 2026 Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Literasi Akademik, Menulis Ilmiah, Mahasiswa Kebidanan, Pembelajaran.	Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi akademik mahasiswa. Namun, proses pembelajaran yang berlangsung pada berbagai program studi kesehatan masih cenderung berorientasi pada penguasaan teori kebahasaan sehingga belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa mengalami berbagai kendala, seperti kesulitan mengembangkan gagasan, menyusun paragraf akademik, menerapkan kaidah bahasa baku, serta mengintegrasikan sumber rujukan secara tepat. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi akademik yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa kebidanan. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (<i>library research</i>) dengan pendekatan konseptual. Data diperoleh melalui penelaahan berbagai artikel ilmiah, buku referensi, dokumen kebijakan pendidikan tinggi, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan literasi akademik, pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran aktif, dan pendidikan kesehatan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, pengelompokan, interpretasi, dan sintesis konsep sehingga diperoleh rancangan model pembelajaran yang memiliki dasar teoritis yang kuat. Hasil kajian menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dikembangkan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu orientasi literasi akademik, eksplorasi sumber ilmiah, konstruksi tulisan akademik, kolaborasi dan umpan balik, serta refleksi pembelajaran. Model tersebut dirancang untuk mengintegrasikan keterampilan membaca kritis, berpikir analitis, dan menulis ilmiah ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mahasiswa mampu menghasilkan karya akademik yang lebih sistematis, argumentatif, dan sesuai dengan kaidah ilmiah. Selain meningkatkan kemampuan menulis, model ini juga mendorong berkembangnya budaya literasi, kemampuan berpikir kritis, komunikasi akademik, serta kemandirian belajar mahasiswa. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis literasi akademik berpotensi menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan dengan kebutuhan pendidikan tinggi kesehatan.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Perguruan tinggi tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi wahana untuk membangun kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang dibutuhkan dalam kehidupan profesional. Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan penerapan *Outcome Based Education* (OBE), mahasiswa dituntut memiliki kompetensi akademik yang mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan dunia kerja. Salah satu kompetensi yang memperoleh perhatian besar dalam pendidikan tinggi adalah literasi akademik.

Literasi akademik merupakan seperangkat kemampuan yang memungkinkan mahasiswa memahami, mengolah, mengevaluasi, serta mengomunikasikan informasi ilmiah secara efektif. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis, menyusun argumentasi berdasarkan bukti ilmiah, melakukan analisis terhadap berbagai sumber referensi, serta menghasilkan karya tulis yang memenuhi kaidah akademik. Literasi akademik menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi karena hampir seluruh aktivitas akademik bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menghasilkan informasi ilmiah.

Dalam praktiknya, kemampuan literasi akademik menjadi salah satu indikator keberhasilan mahasiswa selama menjalani pendidikan tinggi. Mahasiswa dituntut mampu menyusun makalah, laporan praktikum, laporan penelitian, artikel ilmiah, proposal penelitian, hingga skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. Seluruh aktivitas tersebut memerlukan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik dari aspek tata bahasa, organisasi tulisan, ketepatan penggunaan istilah ilmiah, maupun kemampuan mengembangkan gagasan secara sistematis. Oleh sebab itu, mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian yang berfungsi membentuk kemampuan komunikasi akademik mahasiswa.

Pada program studi kebidanan, kebutuhan terhadap kemampuan literasi akademik bahkan menjadi semakin kompleks. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teori kebidanan, tetapi juga mampu menyusun berbagai bentuk dokumen ilmiah yang berkaitan dengan praktik profesinya. Laporan praktik klinik, dokumentasi kebidanan, laporan kasus, penyuluhan kesehatan, artikel ilmiah, hingga tugas akhir memerlukan kemampuan menulis yang baik agar informasi yang disampaikan dapat dipahami secara tepat dan tidak menimbulkan

kesalahan interpretasi. Kemampuan tersebut juga menjadi bagian penting dalam membangun profesionalisme calon bidan, mengingat komunikasi tertulis merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelayanan kesehatan.

Namun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi akademik mahasiswa Indonesia masih memerlukan perhatian yang serius. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun tulisan ilmiah yang runtut, mengembangkan paragraf secara logis, menggunakan kalimat efektif, menerapkan ejaan sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), maupun melakukan sitasi dan penyusunan daftar pustaka sesuai ketentuan akademik. Tidak sedikit mahasiswa yang masih bergantung pada contoh-contoh yang tersedia di internet tanpa memahami struktur penulisan ilmiah yang sebenarnya. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas karya tulis ilmiah mahasiswa dan meningkatnya risiko terjadinya plagiarisme akademik.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Selama ini proses pembelajaran sering kali lebih berorientasi pada penyampaian konsep-konsep kebahasaan dibandingkan dengan pengembangan keterampilan literasi akademik yang aplikatif. Mahasiswa lebih banyak mempelajari teori mengenai ejaan, diksi, kalimat efektif, atau paragraf, tetapi memiliki kesempatan yang terbatas untuk mempraktikkan kemampuan tersebut dalam menghasilkan karya ilmiah yang utuh. Akibatnya, penguasaan konsep kebahasaan belum sepenuhnya mampu diterapkan dalam penyelesaian berbagai tugas akademik.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital turut mengubah cara mahasiswa memperoleh informasi. Kemudahan mengakses berbagai sumber melalui internet memberikan manfaat yang besar dalam proses belajar, tetapi juga menghadirkan tantangan baru. Mahasiswa sering memperoleh informasi secara instan tanpa melalui proses membaca secara kritis maupun mengevaluasi kredibilitas sumber yang digunakan. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengolah informasi ilmiah belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan untuk membangun budaya literasi yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan menulis, tetapi juga pada kemampuan membaca, menganalisis, mengevaluasi, serta mengomunikasikan informasi ilmiah secara bertanggung jawab.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut adalah pembelajaran berbasis literasi akademik. Pendekatan ini menempatkan aktivitas membaca, menelaah referensi ilmiah, berdiskusi, menulis, melakukan revisi, dan memberikan umpan balik sebagai bagian

yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya menerima materi dari dosen, tetapi secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan berbagai sumber ilmiah. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan keterampilan akademik yang akan digunakan selama masa studi maupun ketika memasuki dunia kerja.

Pendekatan literasi akademik juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang aktif. Dalam pembelajaran ini mahasiswa berperan sebagai subjek yang mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui kegiatan membaca, mengamati, berdiskusi, menganalisis, dan menulis. Sementara itu, dosen berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan tersebut diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan komunikasi akademik mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu telah melaporkan bahwa penerapan strategi literasi akademik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis dan menulis ilmiah mahasiswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas membaca artikel ilmiah, analisis sumber referensi, diskusi kelompok, dan praktik penulisan terbukti mampu meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada mahasiswa secara umum dan belum banyak mengembangkan model pembelajaran yang secara khusus disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa kebidanan. Padahal, mahasiswa kebidanan memiliki kebutuhan akademik yang berbeda dibandingkan mahasiswa pada bidang ilmu lainnya karena mereka harus mampu mengomunikasikan informasi kesehatan secara ilmiah, sistematis, dan mudah dipahami.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara kebutuhan kompetensi mahasiswa kebidanan dengan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini diterapkan. Pembelajaran masih cenderung bersifat umum sehingga belum sepenuhnya mendukung pengembangan kemampuan literasi akademik yang relevan dengan bidang kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas literasi akademik ke dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual, aplikatif, dan berorientasi pada kebutuhan profesinya.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang secara khusus dirancang

berdasarkan prinsip-prinsip literasi akademik untuk mahasiswa kebidanan. Model yang diusulkan mengintegrasikan kegiatan membaca kritis, eksplorasi sumber ilmiah, penyusunan karya tulis akademik, kolaborasi antarmahasiswa, pemberian umpan balik, dan refleksi pembelajaran dalam satu alur yang sistematis. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menekankan peningkatan kemampuan menulis, model ini dirancang untuk membangun keseluruhan ekosistem literasi akademik sehingga mahasiswa tidak hanya mampu menghasilkan tulisan ilmiah yang baik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan mengomunikasikan gagasan secara profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi akademik yang dapat digunakan sebagai alternatif inovasi pembelajaran pada program studi kebidanan. Model yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, memperkuat kompetensi literasi akademik mahasiswa, serta mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan yang sesuai dengan tuntutan pendidikan tinggi dan kebutuhan dunia kerja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan konseptual (*conceptual approach*). Metode tersebut dipilih karena penelitian bertujuan mengembangkan suatu model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi akademik yang disusun berdasarkan sintesis berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, serta kebutuhan pembelajaran pada pendidikan tinggi, khususnya program studi kebidanan. Pendekatan konseptual memungkinkan peneliti membangun kerangka model pembelajaran secara sistematis dengan mengintegrasikan berbagai konsep yang relevan sehingga menghasilkan rancangan model yang memiliki landasan teoritis yang kuat.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel ilmiah yang membahas pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi akademik, pembelajaran berbasis literasi, pengembangan keterampilan menulis ilmiah, serta model pembelajaran di perguruan tinggi. Data sekunder diperoleh dari buku referensi, dokumen kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pedoman pembelajaran di perguruan tinggi, serta berbagai publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan kebidanan, komunikasi akademik, dan pengembangan kompetensi mahasiswa. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2021–2026 agar informasi yang diperoleh sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan tinggi.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur pada berbagai pangkalan data ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, ERIC, DOAJ, dan Garuda. Penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi beberapa kata kunci, antara lain *academic literacy*, *Indonesian language learning*, *scientific writing*, *higher education*, *health education*, *midwifery education*, *student-centered learning*, dan *academic communication*. Seluruh literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik penelitian, kualitas publikasi, relevansi terhadap tujuan penelitian, serta kelengkapan informasi yang disajikan.

Seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama berupa identifikasi seluruh artikel dan referensi yang diperoleh dari hasil pencarian. Tahap kedua adalah penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk menentukan kesesuaian dengan fokus penelitian. Tahap ketiga dilakukan dengan membaca isi artikel secara menyeluruh guna memastikan bahwa referensi memiliki hubungan langsung dengan pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi akademik. Literatur yang tidak relevan, memiliki pembahasan yang terlalu umum, atau tidak mendukung tujuan penelitian tidak disertakan dalam proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Tahapan analisis dimulai dari reduksi data, yaitu memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan pengelompokan data berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep literasi akademik, pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis ilmiah, pembelajaran aktif, dan karakteristik pembelajaran pada pendidikan kebidanan. Setiap kelompok data kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan hubungan antarkonsep serta mengidentifikasi komponen yang diperlukan dalam penyusunan model pembelajaran.

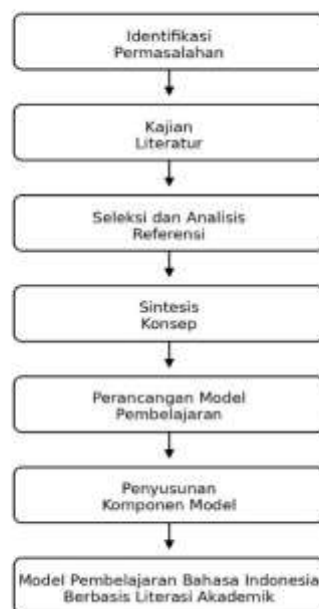
Tahap berikutnya adalah sintesis konsep. Pada tahap ini berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu diintegrasikan sehingga membentuk suatu kerangka konseptual yang utuh. Sintesis dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara kebutuhan mahasiswa kebidanan, capaian pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia, serta perkembangan pendekatan pembelajaran di perguruan tinggi. Hasil sintesis digunakan sebagai dasar dalam merumuskan tahapan pembelajaran, peran dosen dan mahasiswa, strategi pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang terdapat dalam model yang dikembangkan.

Untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber. Informasi yang diperoleh dari satu referensi dibandingkan dengan referensi lain yang memiliki topik serupa sehingga diperoleh kesesuaian konsep

dan mengurangi kemungkinan terjadinya bias interpretasi. Selain itu, penggunaan berbagai sumber ilmiah yang berasal dari jurnal nasional, jurnal internasional, buku akademik, dan dokumen resmi pemerintah bertujuan memperkuat validitas konseptual model pembelajaran yang dihasilkan.

Hasil akhir penelitian berupa model konseptual pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi akademik yang terdiri atas komponen tujuan pembelajaran, sintaks pembelajaran, aktivitas dosen, aktivitas mahasiswa, bentuk asesmen, serta kompetensi yang diharapkan berkembang selama proses pembelajaran. Model tersebut dirancang sebagai alternatif inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan pada program studi kebidanan maupun program studi kesehatan lainnya untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi akademik mahasiswa.

Alur Penelitian



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil sintesis berbagai teori mengenai literasi akademik, pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran aktif (*active learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan pendekatan konstruktivisme, diperoleh suatu model konseptual pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi akademik yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa kebidanan. Model ini dikembangkan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan membaca kritis, menulis akademik, berpikir analitis, komunikasi ilmiah, dan refleksi pembelajaran dalam satu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Model pembelajaran ini disusun berdasarkan karakteristik mahasiswa kebidanan

yang memerlukan kemampuan menyusun berbagai dokumen akademik, seperti laporan praktik klinik, laporan kasus, artikel ilmiah, proposal penelitian, laporan penelitian, dan skripsi. Oleh karena itu, setiap tahapan pembelajaran dirancang agar mahasiswa tidak hanya memahami teori kebahasaan, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam penyusunan karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah akademik. Hasil pengembangan menunjukkan bahwa model pembelajaran terdiri atas lima tahapan utama yang dilaksanakan secara berurutan, yaitu orientasi literasi akademik, eksplorasi sumber ilmiah, konstruksi tulisan akademik, kolaborasi dan umpan balik, serta refleksi pembelajaran. Kelima tahapan tersebut membentuk suatu siklus pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi literasi akademik mahasiswa.

Sintaks Model Pembelajaran

Tahapan pembelajaran yang dikembangkan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tahap 1. Orientasi Literasi Akademik

Pada tahap awal, dosen memberikan pengantar mengenai pentingnya literasi akademik dalam dunia pendidikan tinggi dan profesi kebidanan. Mahasiswa diperkenalkan dengan berbagai bentuk karya ilmiah yang akan mereka hasilkan selama masa perkuliahan, seperti makalah, laporan kasus, proposal penelitian, artikel ilmiah, dan skripsi.

Selain itu, dosen menjelaskan karakteristik tulisan ilmiah yang baik, pentingnya kejujuran akademik, serta etika penggunaan sumber referensi. Kegiatan orientasi bertujuan membangun kesadaran mahasiswa bahwa kemampuan menulis ilmiah merupakan bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh calon tenaga kesehatan.

Tahap 2. Eksplorasi Sumber Ilmiah

Pada tahap ini mahasiswa diarahkan untuk membaca berbagai artikel ilmiah, buku akademik, pedoman penulisan ilmiah, maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan topik pembelajaran.

Mahasiswa dilatih untuk:

- mengidentifikasi ide pokok;
- menemukan informasi penting;
- membandingkan beberapa referensi;
- mengevaluasi kualitas sumber ilmiah;
- menyusun ringkasan hasil bacaan.

Aktivitas membaca kritis tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami informasi ilmiah sebelum menyusun karya tulis.

Tahap 3. Konstruksi Tulisan Akademik

Tahap konstruksi merupakan inti dari proses pembelajaran. Mahasiswa mulai menyusun karya tulis berdasarkan hasil eksplorasi literatur yang telah dilakukan sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- menentukan topik;
- menyusun kerangka tulisan;
- mengembangkan paragraf akademik;
- menggunakan kalimat efektif;
- menerapkan ejaan sesuai PUEBI;
- menyusun sitasi;
- membuat daftar pustaka.

Pada tahap ini dosen memberikan bimbingan secara bertahap sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menghasilkan tulisan akademik.

Tahap 4. Kolaborasi dan Umpan Balik

Hasil tulisan yang telah disusun kemudian dipresentasikan dalam kelompok kecil. Setiap mahasiswa memperoleh kesempatan memberikan masukan terhadap tulisan temannya.

Aktivitas ini melatih mahasiswa untuk:

- melakukan *peer review*;
- memberikan kritik yang konstruktif;
- memperbaiki kualitas tulisan;
- meningkatkan kemampuan komunikasi akademik.

Peran dosen pada tahap ini adalah memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan meluruskan konsep-konsep yang masih kurang tepat.

Tahap 5. Refleksi Pembelajaran

Tahap terakhir dilakukan melalui evaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran.

Mahasiswa diminta merefleksikan:

- pengalaman belajar;
- kesulitan yang dihadapi;
- perkembangan kemampuan menulis;
- rencana perbaikan pada tugas berikutnya.

Refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok sehingga mahasiswa mampu menyadari perkembangan kompetensi akademiknya.

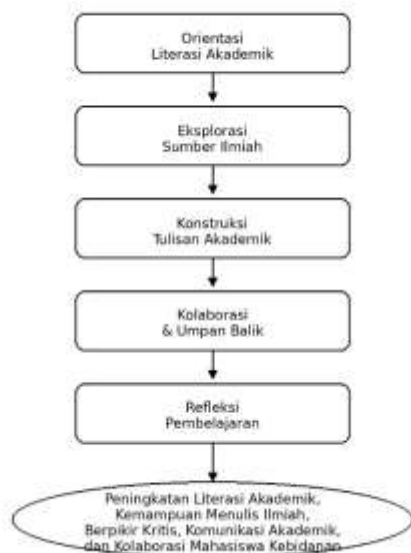
Tabel 1 Sintaks Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Akademik

Tahapan	Aktivitas Dosen	Aktivitas Mahasiswa	Kompetensi yang Dikembangkan
Orientasi Literasi Akademik	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Memahami pentingnya literasi akademik	Literasi informasi
Eksplorasi Sumber Ilmiah	Membimbing pencarian referensi	Membaca dan menganalisis artikel ilmiah	Membaca kritis
Konstruksi Tulisan Akademik	Membimbing penyusunan karya ilmiah	Menulis artikel, makalah, atau laporan	Menulis akademik
Kolaborasi dan Umpan Balik	Memfasilitasi diskusi	Memberikan dan menerima masukan	Komunikasi akademik
Refleksi Pembelajaran	Mengevaluasi hasil belajar	Melakukan refleksi diri	Berpikir reflektif

Tabel 2 Kompetensi yang Diharapkan pada Setiap Tahapan

Tahapan	Indikator
Orientasi	Memahami konsep literasi akademik
Eksplorasi	Mampu menemukan referensi ilmiah yang relevan
Konstruksi	Mampu menghasilkan tulisan ilmiah yang sistematis
Kolaborasi	Mampu memberikan argumentasi ilmiah
Refleksi	Mampu mengevaluasi hasil belajar secara mandiri

Gambar 1. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia



Peran Dosen dan Mahasiswa

Dalam model yang dikembangkan, dosen tidak lagi berperan sebagai pusat penyampaian informasi, melainkan sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar, membimbing proses eksplorasi sumber ilmiah, memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan mahasiswa, serta mengevaluasi perkembangan kompetensi akademik secara berkelanjutan. Pendekatan ini memberikan ruang yang lebih luas bagi mahasiswa untuk belajar secara mandiri sekaligus memperoleh arahan yang terstruktur.

Mahasiswa berperan sebagai pembelajar aktif yang terlibat dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari membaca sumber ilmiah, menganalisis informasi, menyusun karya tulis akademik, berdiskusi dengan teman sejawat, hingga melakukan refleksi terhadap hasil belajar. Keterlibatan aktif tersebut diharapkan mampu meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar sekaligus memperkuat budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi.

Keunggulan Model yang Dikembangkan

Model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi akademik memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pembelajaran konvensional.

1. Mengintegrasikan keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan komunikasi akademik dalam satu proses pembelajaran.
2. Mendorong mahasiswa lebih aktif mencari,

mengevaluasi, dan memanfaatkan sumber ilmiah yang kredibel.

3. Membiasakan mahasiswa menghasilkan karya tulis akademik secara bertahap sehingga kemampuan menulis berkembang secara berkelanjutan.
4. Mengembangkan budaya kolaborasi melalui kegiatan *peer review* dan diskusi ilmiah.
5. Menghasilkan portofolio akademik yang dapat menjadi bukti perkembangan kompetensi mahasiswa.
6. Mendukung penerapan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning*) sesuai kebijakan pendidikan tinggi.
7. Relevan dengan kebutuhan mahasiswa kebidanan yang dituntut memiliki kemampuan komunikasi ilmiah dalam praktik profesional.

Pembahasan

Model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi akademik yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran di perguruan tinggi yang semakin menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi dipahami hanya sebagai sarana mempelajari kaidah kebahasaan, tetapi juga sebagai wahana untuk membangun kemampuan berpikir kritis, membaca ilmiah, menulis akademik, serta mengomunikasikan gagasan secara sistematis. Dalam konteks pendidikan tinggi kesehatan, kemampuan tersebut menjadi bagian penting dari kompetensi profesional yang harus dimiliki mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa model yang dirancang mengintegrasikan lima tahapan pembelajaran yang saling berkaitan, yaitu orientasi literasi akademik, eksplorasi sumber ilmiah, konstruksi tulisan akademik, kolaborasi dan umpan balik, serta refleksi pembelajaran. Kelima tahapan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk suatu siklus belajar yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman akademik secara bertahap. Melalui proses tersebut, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi juga belajar mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dalam menyusun berbagai bentuk karya akademik.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar yang aktif. Menurut pandangan konstruktivisme, mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam apabila mereka secara langsung terlibat dalam proses mencari informasi, menganalisis berbagai sumber, mendiskusikan hasil temuannya, serta mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman tersebut. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dikembangkan tidak lagi

menempatkan dosen sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi lebih berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pendampingan, dan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*), sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan pendidikan tinggi di Indonesia.

Tahap orientasi literasi akademik merupakan fondasi utama dalam model yang dikembangkan. Pada tahap ini mahasiswa diperkenalkan dengan pentingnya literasi akademik sebagai bagian dari kompetensi profesional. Selama ini masih banyak mahasiswa yang memandang mata kuliah Bahasa Indonesia hanya sebagai mata kuliah wajib yang berfokus pada aturan kebahasaan. Padahal, dalam praktiknya kemampuan berbahasa menjadi dasar dalam penyusunan laporan penelitian, artikel ilmiah, laporan praktik, hingga komunikasi profesional di lingkungan kerja. Melalui orientasi yang terstruktur, mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa kemampuan menulis ilmiah merupakan investasi akademik yang akan digunakan sepanjang masa studi maupun ketika memasuki dunia profesi.

Tahap eksplorasi sumber ilmiah menjadi pembeda utama model ini dibandingkan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran yang selama ini diterapkan, mahasiswa umumnya menerima materi secara langsung dari dosen tanpa melalui proses penelusuran informasi secara mandiri. Dalam model yang dikembangkan, mahasiswa diarahkan untuk mencari, membaca, mengevaluasi, dan membandingkan berbagai sumber ilmiah sebelum menyusun tulisan akademik. Kegiatan tersebut bertujuan membangun budaya literasi yang lebih kuat sekaligus meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memilih referensi yang kredibel. Kemampuan mengevaluasi sumber informasi menjadi semakin penting pada era digital karena mahasiswa dihadapkan pada beragam informasi yang belum tentu memiliki kualitas akademik yang memadai.

Selain meningkatkan kemampuan membaca kritis, eksplorasi sumber ilmiah juga berkontribusi terhadap kemampuan berpikir analitis mahasiswa. Melalui proses membaca berbagai artikel ilmiah, mahasiswa belajar mengidentifikasi masalah penelitian, memahami metode yang digunakan, menganalisis hasil penelitian, serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan suatu karya ilmiah. Pengalaman tersebut membantu mahasiswa ketika harus menyusun tulisan ilmiah sendiri karena mereka telah memiliki gambaran mengenai struktur penulisan akademik yang baik.

Tahap konstruksi tulisan akademik menjadi inti dari model pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap ini mahasiswa menerapkan seluruh pengetahuan yang telah diperoleh melalui kegiatan

membaca dan analisis referensi ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Proses penyusunan tulisan dilakukan secara bertahap, mulai dari menentukan topik, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan paragraf, hingga melakukan penyuntingan. Pendekatan bertahap tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperbaiki kualitas tulisannya secara berkelanjutan. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menghasilkan produk akhir berupa karya ilmiah, tetapi juga memahami proses akademik yang harus dilalui dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Keberadaan tahap kolaborasi dan umpan balik juga memberikan kontribusi penting terhadap keberhasilan model pembelajaran. Diskusi antarmahasiswa melalui kegiatan *peer review* memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan yang konstruktif. Mahasiswa belajar memberikan kritik berdasarkan argumentasi ilmiah sekaligus menerima masukan terhadap hasil tulisannya. Aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas karya tulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi akademik, kemampuan bekerja sama, serta sikap saling menghargai pendapat orang lain. Dalam lingkungan akademik, kemampuan menerima dan memberikan umpan balik merupakan salah satu indikator kedewasaan intelektual yang sangat diperlukan.

Tahap refleksi pembelajaran melengkapi keseluruhan proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengevaluasi pengalaman belajar yang telah mereka lalui. Refleksi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penutup, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengenali perkembangan kompetensi yang telah dicapai, mengidentifikasi kesulitan yang masih dihadapi, serta menyusun strategi perbaikan pada tugas berikutnya. Melalui refleksi yang dilakukan secara berkesinambungan, mahasiswa didorong menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengembangkan kompetensinya secara terus-menerus.

Model pembelajaran yang dikembangkan juga mendukung pencapaian keterampilan abad ke-21 yang meliputi berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Keempat keterampilan tersebut berkembang secara alami melalui aktivitas membaca ilmiah, analisis informasi, penyusunan karya tulis, diskusi kelompok, dan refleksi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menghasilkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk kompetensi yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan lulusan perguruan tinggi pada era global.

Dari perspektif pendidikan kebidanan, model ini memiliki relevansi yang tinggi karena mahasiswa secara rutin dihadapkan pada berbagai bentuk komunikasi ilmiah. Seorang calon bidan

tidak hanya dituntut memiliki keterampilan klinis, tetapi juga harus mampu menyusun dokumentasi pelayanan, membuat laporan kasus, menulis artikel ilmiah, serta memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat menggunakan bahasa yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penguatan literasi akademik sejak awal perkuliahan menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia masih berfokus pada peningkatan kemampuan menulis atau membaca secara terpisah. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan seluruh komponen literasi akademik ke dalam satu model pembelajaran yang sistematis. Integrasi antara membaca kritis, eksplorasi referensi, penyusunan tulisan ilmiah, kolaborasi, dan refleksi merupakan kebaruan yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna serta memberikan dampak yang lebih luas terhadap perkembangan kompetensi akademik mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Model yang dihasilkan masih berada pada tahap konseptual sehingga efektivitasnya belum diuji secara empiris melalui implementasi di kelas. Selain itu, kajian ini hanya difokuskan pada mahasiswa kebidanan sehingga penerapannya pada program studi lain memerlukan penyesuaian terhadap karakteristik bidang ilmu masing-masing. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu dilakukan melalui uji coba model menggunakan desain eksperimen atau penelitian tindakan kelas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan literasi akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi akademik memiliki potensi untuk menjadi alternatif inovasi pembelajaran di perguruan tinggi kesehatan. Integrasi berbagai aktivitas literasi ke dalam proses pembelajaran mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik maupun profesional mahasiswa. Model ini tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan menulis ilmiah, tetapi juga memperkuat budaya literasi, kemampuan berpikir kritis, komunikasi akademik, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan suatu model konseptual pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis

literasi akademik yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa kebidanan di perguruan tinggi. Model tersebut dikembangkan melalui pendekatan studi kepustakaan dengan mengintegrasikan berbagai teori mengenai literasi akademik, pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran berpusat pada mahasiswa, konstruktivisme, dan pembelajaran aktif.

Model yang dihasilkan terdiri atas lima tahapan utama, yaitu orientasi literasi akademik, eksplorasi sumber ilmiah, konstruksi tulisan akademik, kolaborasi dan umpan balik, serta refleksi pembelajaran. Kelima tahapan tersebut dirancang secara sistematis untuk membangun keterampilan membaca kritis, berpikir analitis, menulis ilmiah, komunikasi akademik, dan refleksi diri sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi.

Secara konseptual, model pembelajaran ini memberikan alternatif inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dibandingkan pembelajaran konvensional. Pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penguasaan teori kebahasaan semata, tetapi diarahkan pada pengembangan budaya literasi akademik yang mendukung kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang sistematis, objektif, dan sesuai dengan kaidah akademik.

Model yang dikembangkan juga memiliki relevansi yang tinggi dengan karakteristik mahasiswa kebidanan karena mampu menghubungkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kebutuhan akademik maupun profesional di bidang kesehatan. Integrasi aktivitas membaca ilmiah, analisis referensi, penyusunan karya tulis, diskusi akademik, dan refleksi pembelajaran diharapkan dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menyusun laporan praktik, laporan kasus, proposal penelitian, artikel ilmiah, hingga tugas akhir.

Dengan demikian, model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi akademik berpotensi menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan pada perguruan tinggi kesehatan untuk mendukung peningkatan kualitas literasi akademik mahasiswa sekaligus memperkuat pencapaian capaian pembelajaran lulusan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan.

1. Dosen mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan proses pembelajaran yang lebih berorientasi pada penguatan literasi akademik melalui kegiatan membaca kritis, analisis referensi ilmiah, penulisan karya

- akademik, serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan.
2. Program studi kebidanan maupun program studi kesehatan lainnya dapat mengadaptasi model pembelajaran yang dikembangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi akademik mahasiswa sesuai dengan kebutuhan profesi.
 3. Perguruan tinggi perlu memperkuat budaya literasi melalui penyediaan sumber belajar digital, pelatihan penulisan ilmiah, klinik akademik, serta pendampingan publikasi ilmiah bagi mahasiswa sehingga kompetensi literasi akademik dapat berkembang secara berkesinambungan.
 4. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan implementasi model melalui penelitian eksperimen (quasi experiment) atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) untuk menguji efektivitas model terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis, menulis ilmiah, komunikasi akademik, dan hasil belajar mahasiswa.

5. REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Branch, R. M. (2021). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Johnson, E. B. (2022). *Contextual Teaching and Learning*. Corwin Press.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2022). *The Adult Learner* (9th ed.). Routledge.
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2023). *Adult Learning: Linking Theory and Practice*. Jossey-Bass.
- Prastowo, A. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2022). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.